

## OPTIMALISASI FUNGSI UKS MELALUI EDUKASI DAN SIMULASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA TINGKAT SMP

Dendy Kharisna<sup>1</sup>, Nurma Sela<sup>2\*</sup>, Delviana Safitri<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

\*nurmasela93@gmail.com

---

Received: 2025-01-25; Accepted: 2025-04-01; Published: 2025-04-01

---

### Abstrak

Pertolongan pertama merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menangani kondisi darurat guna mencegah cedera lebih lanjut, kecacatan, bahkan kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMP IT Dar Al-Ma'arif Pekanbaru mengenai pertolongan pertama melalui pendekatan edukatif dan simulatif. Sebanyak 107 siswa dan beberapa guru terlibat aktif dalam kegiatan ini, dengan materi utama meliputi penanganan pingsan, luka ringan, mimisan, dan tersedak (choking). Edukasi dilakukan melalui penyampaian teori dan praktik langsung, termasuk teknik membalut luka, manuver Heimlich, serta penanganan korban pingsan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, di mana persentase siswa dengan kategori pengetahuan "Sangat Baik" meningkat dari 0% menjadi 90,65% setelah pelatihan, sementara kategori "Kurang Baik" menurun menjadi 0%. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan praktis mereka. Edukasi pertolongan pertama diharapkan menjadi program berkelanjutan yang dapat diterapkan secara luas, guna membentuk budaya tanggap darurat sejak usia dini dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan peduli terhadap keselamatan bersama.

**Kata kunci:** edukasi kesehatan, kesiapsiagaan, simulasi, siswa

### Abstract

*First aid is a vital initial emergency response to prevent further injury, disability, or death. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and skills of students at SMP IT Dar Al-Ma'arif Pekanbaru regarding first aid through educational and simulation-based approaches. One hundred seven students and several teachers participated in the program, covering key topics such as managing fainting, minor wounds, nosebleeds, and choking. The sessions combined theoretical instruction with hands-on simulations, including wound dressing techniques, the Heimlich maneuver, and procedures for unconscious individuals. Students' knowledge was assessed using pre-test and post-test questionnaires. The results showed significant improvement, with the percentage of students with "Very Good" knowledge rising from 0% to 90.65% after the training, while the "Poor" category dropped to 0%. This activity improved students' understanding and preparedness for emergencies in the school environment and boosted their confidence and practical health skills. First aid education is expected to become a sustainable program that can be widely implemented, fostering a culture of early preparedness and contributing to a safer, more responsive school and community environment.*

**Keywords:** disabilities, imago dei, local wisdom, mental health, widows

---

## 1. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada cedera merupakan tindakan awal yang bersifat sementara dan sangat krusial sebelum korban mendapatkan penanganan medis profesional. Tindakan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang awam atau individu yang pertama kali menemukan korban di lokasi kejadian (Aliftitah & Oktavianisya, 2023). Dalam situasi darurat, kecepatan dan ketepatan pertolongan pertama menjadi faktor penentu keselamatan korban. Jika dilakukan dengan benar, pertolongan pertama dapat mencegah kondisi memburuk, mengurangi risiko kecacatan, bahkan menyelamatkan nyawa. Sebaliknya, tindakan yang keliru justru dapat memperparah cedera dan berakibat fatal (Arum Sari & Endiyono, 2023).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang rentan terhadap terjadinya kecelakaan atau cedera ringan hingga berat. Anak-anak usia sekolah memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi, namun belum sepenuhnya memahami risiko dan cara menghindari bahaya. Beberapa jenis kecelakaan yang umum terjadi di sekolah antara lain luka robek akibat terjatuh, memar karena terbentur, tersedak makanan, hingga pingsan karena kelelahan atau kondisi medis tertentu (Yoshima Nekada & Wiyani, 2020). Situasi-situasi tersebut menuntut adanya kesiapsiagaan dari warga sekolah, khususnya siswa, guru, dan tenaga kependidikan, dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat.

Pengenalan dan pelatihan pertolongan pertama sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tanggap terhadap situasi darurat. Anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan dasar tentang cara menolong teman yang mengalami cedera, mengenali tanda-tanda

kegawatdaruratan, serta memahami batasan tindakan yang dapat mereka lakukan sebelum bantuan medis datang (Arum Sari & Endiyono, 2023). Pendidikan pertolongan pertama tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain.

Kecelakaan di lingkungan sekolah termasuk dalam kategori kegawatdaruratan yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan dan keterampilan pertolongan pertama menjadi kebutuhan mendesak. Edukasi dan simulasi pertolongan pertama di sekolah merupakan pendekatan yang efektif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses penanganan cedera dalam skenario yang menyerupai kondisi nyata (Oktaviani et al., 2020).

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama kepada siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan dasar siswa dalam menghadapi situasi cedera ringan hingga sedang di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis simulasi, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pertolongan pertama dan mampu menerapkannya secara tepat saat dibutuhkan.

## 2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami tindakan pertolongan pertama, khususnya pada kasus-kasus yang umum terjadi di lingkungan

sekolah. Pendekatan yang diterapkan adalah edukasi dan simulasi, yang dirancang sesuai dengan jenis cedera ringan yang sering dialami oleh peserta didik.

Materi pertolongan pertama yang diberikan mencakup penanganan pingsan, perawatan luka ringan, penanganan mimisan, serta tindakan terhadap kasus tersedak (choking). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMP IT Dar Al Ma'arif NU Pekanbaru sebanyak 107 orang, serta melibatkan partisipasi aktif dari para guru.

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan siswa dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua tahap utama:

a. Tahap Edukasi

Penyampaian materi secara teoritis mengenai prosedur pertolongan pertama pada korban pingsan, mimisan, luka ringan, dan tersedak. Materi disampaikan secara interaktif untuk memastikan pemahaman siswa terhadap konsep dasar dan langkah-langkah penanganan.

b. Tahap Simulasi

Praktik langsung oleh siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama secara tepat dan aman. Simulasi dilakukan secara berpasangan atau kelompok, di mana siswa mempraktikkan teknik yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya, dengan pendampingan dari fasilitator. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengajar dengan memberi mereka kesempatan menjadi asisten guru di sekolah formal, sekaligus mendukung pemerataan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat memahami dan menyelesaikan

permasalahan nyata di dunia pendidikan, serta membantu mengatasi kekurangan tenaga pendidik di wilayah tertentu. Kehadiran mereka diharapkan membawa motivasi, inspirasi, dan kemajuan bagi peserta didik dan masyarakat, menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar secara praktis dan relevan dengan perkembangan zaman (MBKM Universitas Muslim Nusantara, 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa bekerja sama dengan guru di bawah pengawasan dosen dan tenaga pendidik profesional. Program ini bertujuan memberikan pengalaman langsung di dunia pendidikan formal dan sekaligus meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa.

Program asistensi mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam praktik mengajar melalui keterlibatan langsung sebagai asisten guru di satuan pendidikan formal; mendukung pemerataan kualitas pendidikan dasar dan menengah dengan menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar; serta memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan secara praktis. Selain itu, program ini turut membantu mengatasi kekurangan tenaga pendidik di wilayah tertentu, sekaligus membawa inspirasi dan semangat baru bagi peserta didik dan masyarakat sekitar

melalui kehadiran mahasiswa yang aktif dan berdaya guna (Universitas Muslim Nusantara, 2023).

Salah satu bentuk implementasi dari program asistensi mengajar adalah kegiatan edukasi pertolongan pertama (P3K) yang dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan di SMP IT Dar Al-Ma'arif Pekanbaru. P3K merupakan tindakan perawatan awal yang diberikan kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan dari tenaga profesional seperti dokter atau paramedis. Mengingat tidak semua kondisi darurat dapat segera ditangani oleh tenaga medis, maka keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama menjadi sangat penting, terutama di lingkungan sekolah yang rentan terhadap insiden seperti pingsan, mimisan, luka ringan, dan tersedak (Ruyani, 2023).

Kegiatan edukasi ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat secara mandiri dan tepat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi siswa dalam praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahap utama. Tahap pertama adalah edukasi berupa pemaparan teori mengenai jenis-jenis pertolongan pertama dan prosedur penanganannya. Tahap kedua adalah simulasi, di mana siswa mempraktikkan langkah-langkah pertolongan pertama secara berpasangan atau kelompok, seperti teknik membalut luka, manuver Heimlich, dan penanganan korban pingsan.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya pertolongan pertama, tetapi juga memiliki kesiapsiagaan dan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi darurat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi

sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks nyata, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.



Gambar 1. Siswa Berlatih Teknik Membalut Luka

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis siswa. Melalui simulasi langsung, siswa dilatih untuk mengatasi situasi darurat seperti menghentikan pendarahan atau menangani pingsan. Ini bertujuan agar mereka bisa bertindak cepat dan tepat jika menghadapi kondisi serupa di kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Praktik Penanganan Tersedak dengan Teknik Heimlich Maneuver

Peserta diajarkan teknik Heimlich maneuver, yaitu cara memberi tekanan pada area perut untuk mengeluarkan benda asing yang menghambat saluran pernapasan.



Gambar 3. Latihan Penanganan Orang yang Pingsan

Peserta juga dilatih cara menilai kesadaran, melonggarkan pakaian ketat, dan menempatkan orang yang pingsan dalam posisi yang aman hingga bantuan medis datang.

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test* kuesioner

| Tingkat Pengetahuan  | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Kurang baik (0-30)   | 18,69%          | 0%               |
| Cukup baik (40-70)   | 81,31%          | 9,35%            |
| Sangat baik (80-100) | 0%              | 90,65%           |

Hasil tabel menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa SMPN IT Dar Al-Ma'arif Pekanbaru tentang pertolongan pertama setelah mengikuti kegiatan edukasi. Pada *pre-test*, 18,69% siswa berada dalam kategori "Kurang Baik," menunjukkan bahwa sebagian besar masih memiliki pemahaman terbatas tentang cara memberikan pertolongan pertama, dan belum sepenuhnya memahami prosedur yang benar dalam situasi darurat. Setelah edukasi, tidak ada siswa dalam kategori ini lagi, yang menunjukkan bahwa semua siswa mampu memahami dasar-dasar pertolongan pertama dengan baik.

Sebagian besar siswa, sebanyak 81,31%, berada dalam kategori "Cukup Baik" pada *pre-test*, menunjukkan mereka telah memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan

pertama, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Setelah pelatihan, jumlah siswa di kategori ini menurun menjadi hanya 9,35%, menandakan bahwa banyak dari mereka berhasil meningkatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan.

Pada kategori "Sangat Baik," tidak ada siswa yang mencapai level ini pada *pre-test*, menandakan pemahaman mereka tentang pertolongan pertama masih kurang. Setelah edukasi, 90,65% siswa berhasil mendapatkannya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, sehingga mereka tidak hanya menguasai teknik pertolongan pertama, tetapi juga merasa lebih percaya diri menerapkannya dalam situasi darurat.

Secara keseluruhan, edukasi pertolongan pertama di SMPN IT Dar Al-Ma'arif Pekanbaru terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya berada dalam kategori "Kurang Baik" dan "Cukup Baik" berhasil naik ke kategori "Sangat Baik." Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi darurat dengan lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan asistensi mengajar di SMPN IT Dar Al-Ma'arif yang berfokus pada edukasi pertolongan pertama sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, semua peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga kategori "Sangat Baik" setelah pelatihan.

Sesi teori dan praktik, termasuk teknik membalut luka, penanganan tersedak menggunakan metode Heimlich, dan respons terhadap orang pingsan, berhasil memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Latihan ini memperdalam pemahaman, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi darurat di sekolah maupun lingkungan sekitar.

Pihak sekolah menyambut positif kegiatan ini karena tidak hanya mendukung pendidikan kesehatan, tetapi juga memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap keselamatan bersama. Edukasi pertolongan pertama ini diharapkan menjadi pengetahuan penting bagi siswa, yang bermanfaat secara pribadi dan juga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Dengan hasil yang memuaskan ini, edukasi serupa dapat terus dijadwalkan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pertolongan pertama, baik di lingkungan sekolah maupun komunitas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifitah, S., & Oktavianisya, N. (2023). Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan pertolongan pertama pada cedera di sekolah dengan metode peer teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 1–9. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
- Arum Sari, N., & Endiyono. (2023). Pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan media buku pop up terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 558–563.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah dengan metode simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403–413.

Ruyani. (2023). *Pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK/P3K)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Universitas Muslim Nusantara. (2023). *Asistensi mengajar*. Diakses pada 22 Januari 2025, dari <https://mbkm.unimen.ac.id/asistensi-mengajar/2023>

Yoshima Nekada, C. D., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk guru sekolah dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.124>